

Program Ramah Lingkungan Melalui Kegiatan Bank Sampah Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perpajakan Riau Menuju Sekolah Adiwiyata

Masirun¹, Reni Farwitawati², Faizah Kamilah³, Zulia Khairani⁴

¹ Universitas Lancang Kuning

*Corresponding author

E-mail: reni@unilak.ac.id

Article History:

Received: 2023-05-01

Revised: 2023-05-05

Accepted: 2023-05-26

Abstract: Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perpajakan Riau yang terletak di Jalan Pasir Putih Kecamatan Siak Hulu memiliki 620 siswa, 35 orang guru dan 10 orang pegawai. Dengan begitu banyaknya warga sekolah dapat dibayangkan betapa banyak sampah yang dihasilkan warga sekolah setiap harinya tetapi sekolah ini hanya memiliki 1 orang tenaga kebersihan. Tenaga kebersihan ini merangkap tugas sebagai office boy yaitu menyediakan semua keperluan domestic para guru dan pegawai seperti membuat minuman, memfoto copy kebutuhan sekolah dan lainnya. Tujuan dari PKM ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang benar melalui bank sampah menuju sekolah Adiwiyata. Selain itu warga sekolah dapat sumber penghasilan tambahan melalui program bank sampah yaitu menciptakan barang bernilai ekonomis dari sampah yang ada. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan cara sosialisasi tentang pengelolaan sampah yang benar. Selanjutnya memberi pelatihan cara membuat barang yang bernilai ekonomis dari sampah. Target jumlah peserta adalah sebanyak 20 orang warga sekolah. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini diluar ekspektasi. Peserta yang hadir lebih dari 500 orang yaitu semua murid SMK Perpajakan Riau. Peserta mengikuti kegiatan ini dengan penuh antusias. Banyak murid maupun guru yang ikut berpartisipasi dalam diskusi bersama narasumber.

Keywords:

Ramah Lingkungan, Bank Sampah, Adiwiyata

Pendahuluan

Bank sampah sekolah adalah salah satu usaha untuk dilakukannya daur ulang sampah di lingkungan sekolah dan sekitar, yang dapat dikerjakan oleh murid dan di monitor langsung oleh guru. Sampah-sampah tersebut dapat diolah menjadi

sesuatu yang bernilai ekonomis. Bank sampah sekolah mempunyai konsep mengolah sendiri sampah daur ulang menjadi barang jadi yang dapat dijual nantinya (Noviandi et al, 2013).

Bank sampah dapat mendorong terciptanya *capacity building* untuk masyarakat dengan munculnya kesadaran, pengetahuan, dan keinginan untuk ikut serta dalam mengelola lingkungan disekitarnya. Keahlian dan keterampilan mengolah sampah dapat menumbuhkan kreativitas dan inovasi bagi masyarakat perempuan khususnya dalam mendaur ulang sampah (Asteria dan Heruman, 2016).

Kegiatan pengelolaan sampah melalui bank sampah, menjadi salah satu alternative bagi masyarakat dan pemerintah untuk mengatasi masalah sampah. Sosialisasi manajemen pengolahan sampah melalui bank sampah terus dilakukan pemerintah. Dalam manajemen pengelolaannya, bank sampah berdampak positif pada lingkungan. Kegiatan bank sampah menimbulkan dampak social, ekonomi dan lingkungan.

Berbagai cara untuk menanamkan pendidikan lingkungan hidup di sekolah seperti sekolah hijau, sekolah berbudaya lingkungan dan sekolah sehat. Kegiatan yang sedang didorong pemerintah saat ini adalah Adiwiyata. Adiwiyata merupakan tempat yang ideal untuk mendapatkan banyak pengetahuan serta berbagai etika yang menjadi dasar terciptanya hidup yang sejahtera. Adiwiyata dapat mendorong timbulnya kesadaran mengupayakan pelestarian lingkungan hidup pada semua warga sekolah. Setiap warga sekolah diharapkan dapat terlibat dalam usaha sekolah menuju lingkungan sehat.

Rasa peduli lingkungan ada pada semua individu dan hal ini akan menentukan perilakunya. Seseorang yang memiliki kepedulian terhadap lingkungannya tidak akan hanya mencari keuntungan yang bersifat ekonomis, tetapi dia akan melakukan hal yang lebih bermanfaat bagi lingkungannya. Program bank sampah disekolah dapat menjadi sarana edukasi bagi siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan pengelolaan sampah menjadi sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis melalui bank sampah sekolah. Kegiatan penukaran sampah dengan uang diharapkan semua warga sekolah makin menghargai sampah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perpajakan Riau yang terletak di Jalan Pasir Putih Kecamatan Siak Hulu memiliki 620 siswa, 35 orang guru dan 10 orang pegawai. Dengan begitu banyaknya warga sekolah dapat dibayangkan betapa banyak sampah yang dihasilkan warga sekolah setiap harinya tetapi sekolah ini hanya memiliki 1 orang tenaga kebersihan. Tenaga kebersihan ini merangkap tugas sebagai office boy yaitu menyediakan semua keperluan domestic para guru dan pegawai seperti membuat minuman, memfoto copy kebutuhan sekolah dan lainnya.

SMK Perpajakan Riau memiliki 20 ruang belajar, perpustakaan, musholla, labor, bank mini dan beberapa ruangan untuk guru dan pegawai. Agar sekolah senantiasa dalam kondisi bersih dan asri dibutuhkan keikutsertaan warga sekolah

untuk bersama-sama menciptakan lingkungan sekolah yang bersih. Salah satu cara untuk mendorong keinginan warga sekolah terutama siswa perlu untuk mengedukasi cara mengelola sampah pada siswa melalui program bank sampah di lingkungan sekolah. Dengan menggunakan program ini, siswa diberi edukasi cara mengelola sampah dengan baik dan benar.

Mengelola sampah dengan program bank sampah diharapkan hal ini dapat memupuk nilai peduli lingkungan pada siswa. Siswa mengerti bahwa tidak selamanya sampah itu tidak berharga, tetapi jika dikelola secara tepat sampah akan menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Siswa sebagai generasi terdidik diharapkan untuk dapat menjaga lingkungan dan menghargai sampah dengan cara membuang sampah pada tempat yang telah disediakan dan dapat mengelola sampah dengan benar. Pengelolaan sampah secara benar dan tepat akan memberi dampak positif pada lingkungan sekolah. Dengan adanya kegiatan ramah lingkungan melalui program bank sampah diharapkan terciptanya lingkungan sekolah yang sehat. Adapun yang menjadi permasalahan adalah: Belum adanya pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang benar; Belum mengenal program bank sampah.

Pengelolaan Sampah Menurut Azwar (1990:53), sampah adalah sesuatu yang tidak dipergunakan lagi, yang tidak dapat dipakai lagi, yang tidak disenangi dan harus dibuang, maka sampah tentu saja harus dikelola dengan sebaik-baiknya, sedemikian rupa, sehingga hal-hal yang negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi. Kodoatie (2003) mendefinisikan sampah adalah limbah atau buangan yang bersifat padat atau setengah padat, yang merupakan hasil sampingan dari kegiatan perkotaan atau siklus kehidupan manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan.

Sampah dalam ilmu kesehatan lingkungan (refuse) sebenarnya hanya sebagian dari benda atau hal-hal yang dipandang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau harus dibuang, sedemikian rupa, sehingga tidak mengganggu kelangsungan hidup. Menurut SK SNI T-13-1990 F, yang dimaksud dengan sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan anorganik.

Menurut Hadiwiyoto (1983), berdasarkan lokasinya, sampah dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: sampah kota (urban), yaitu sampah yang terkumpul di kota-kota besar dan sampah daerah, yaitu sampah yang terkumpul di daerah-daerah di luar perkotaan, misalnya di desa, di daerah permukiman dan di pantai.

Pengelolaan sampah merupakan bagian dari pengelolaan kebersihan. Pengertian bersih sebenarnya bukan hanya berarti tidak adanya sampah, melainkan juga mengandung pengertian yang mengarah ke tinjauan estetika. Terdapat tiga hal yang menjadi perhatian utama dan yang harus dipertimbangkan secara matang dalam pengelolaan sampah,2 yaitu: identifikasi kondisi sistem pengelolaan sampah yang telah ada; definisi baik dan benar dalam hal pengelolaan sampah; dan pola

kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan. Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah meliputi: pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir (Sejati, 2004).

Kastaman (2004) dalam Koesrimardiyati (2011) mendefinisikan pengelolaan sampah berbasis masyarakat sebagai suatu pendekatan pengelolaan sampah yang didasarkan pada partisipasi aktif masyarakat. Pemerintah dan lembaga lainnya hanyalah sebagai motivator dan fasilitator. Douglas, dkk. (1994) menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan hidup memerlukan adanya fasilitasi dan implementasi upaya berbasis masyarakat sebagai suatu strategi pemberdayaan dan peningkatan akses mereka kepada sumber daya lingkungan hidup yang penting, terutama tanah, infrastruktur, dan pelayanan. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat sangat penting, karena kegiatan tersebut dilakukan oleh anggota komunitas itu sendiri. Mereka mengambil keputusan yang terkait dengan kehidupan mereka sendiri. Hal ini akan menjadi lebih tepat guna jika disesuaikan dengan kebutuhan lokal serta prioritas dan kapasitas mereka (Sutandyo-Buchholz, 2005 dalam Koesrimardiyati, 2011).

Anschütz (1996) secara spesifik menyebutkan bahwa program pengelolaan sampah berbasis masyarakat seringkali gagal karena rendahnya partisipasi rumah tangga. Apabila pengelolaan sampah tidak dianggap sebagai suatu kebutuhan, maka akan berimbas pada partisipasi dan kesediaan membayar yang rendah. Sementara itu Koesrimardiyati (2011) menyatakan bahwa kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat terus berlanjut apabila terjadi perubahan perilaku warga yang mengelola sampahnya secara mandiri, dengan disertai pengorganisasian masyarakat yang berpusat pada perempuan di tingkat komunitas, yang salah satu unitnya adalah Rukun Warga.

Pendekatan pengelolaan sampah 3R membuka pandangan dan wawasan baru bagi masyarakat dalam mengelola sampah. Sampah tidak lagi dipandang barang tidak berguna, akan tetapi melalui pendekatan 3R, sampah dapat dijadikan sesuatu yang bernilai tambah. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat untuk berperan serta dalam kegiatan daur ulang sangat diperlukan, baik sebagai produsen, maupun sebagai anggota masyarakat penghasil sampah

Metode

Beberapa metode yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra adalah: Metode Ceramah, Mitra diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan sampah yang benar melalui bank sampah; Metode Praktek, Tim memberikan pelatihan cara membuat barang yang bernilai ekonomis dari sampah yang ada disekolah. Adapun rencana kerja yang akan dilakukan dalam program ini

adalah sebagai berikut: Menghubungi pihak SMK Perpajakan Riau untuk koordinasi masalah peserta, tempat, dan waktu kegiatan; Memberikan pelatihan membuat barang yang bernilai ekonomis dari sampah yang ada disekolah.

Untuk Prosedur kerja yang akan dilakukan adalah: Memberikan penjelasan (penyuluhan) dan motivasi bagi semua peserta agar mau ikut serta mengelola sampah dengan benar; Memberikan pelatihan membuat barang yang bernilai ekonomis dari sampah yang ada disekolah. Dalam hal ini partisipasi mitra sangat diharapkan agar program ini dapat terlaksana yaitu dengan cara menunjukkan kesediaan mitra untuk ikut dalam kegiatan ini yang diperkuat dengan surat kesediaan mitra untuk berpartisipasi (seperti yang ada pada lampiran).

Selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan pendampingan oleh tim, adapun bentuk pendampingan terhadap mitra yaitu dengan cara: Memberikan *Pre Test* dan *Post test*, Untuk mengetahui perkembangan mitra maka disebarakan kuesioner sebelum pelaksanaan PKM dan kuesioner sesudah pelaksanaan PKM hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman mitra tentang cara mengelola sampah dengan benar melalui program bank sampah disekolah; Memberikan penyuluhan dan pelatihan, Setelah dilakukan *pre test* maka mitra diberikan penyuluhan tentang mengelola sampah dengan benar. Pelatihan yang diberikan adalah membuat barang yang bernilai ekonomis dari sampah yang ada disekolah; Mengevaluasi hasil pelatihan kepada mitra, Mengevaluasi hasil penyuluhan dan pelatihan tentang pengelolaan sampah yang telah diberikan tim PKM dengan melakukan *post test* terhadap mitra. Hasil dari pelatihan yang diberikan dapat dilihat dari jawaban yang diberikan mitra saat *post test*, keberhasilan target jumlah peserta pelatihan, ketercapaian materi yang telah direncanakan, ketercapaian tujuan pelatihan dan kemampuan mitra dalam menguasai materi. Apabila terdapat kendala, mitra dan tim PKM secara bersama-sama akan merumuskan masalah dan mencari solusinya.

Hasil

Kegiatan pemberian pengetahuan tentang bank sampah pada siswa jurusan akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perpajakan Riau dilakukan pada tanggal 9 November 2022. Pelaksanaan kegiatan ini terlaksana setelah dilakukan koordinasi dengan pihak Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perpajakan Riau tentang materi dan peserta yang menjadi target PKM, waktu pelaksanaan PKM serta tempat yang layak sebagaimana tertuang dalam dokumen rencana kegiatan.

Pelaksanaan PKM pada jam 09.00 sampai dengan 12.00 dihalaman sekolah. Acara pertama diawali dengan kata sambutan dari Kepala Sekolah. Selanjutnya, dilanjutkan dengan memberikan pengetahuan tentang bank sampah yang disampaikan oleh narasumber yang memang berkompeten tentang hal ini yaitu dirut Bank Sampah Unilak bapak Prama Widayat, SE, M.Si. Dokumentasi kegiatan dapat

dilihat di beberapa gambar dibawah ini.



Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Narasumber



Gambar 2. Peserta PKM

Evaluasi pada tahap pertama sesuai dengan indikator dan rancangan evaluasi diperoleh data sebagai berikut:

1. Jumlah peserta yang hadir sebanyak lebih 500 siswa (seluruh siswa SMK Perpajakan Riau).
2. Keantusiasan peserta sangat terlihat jelas dimana hampir seluruh peserta aktif terlibat dalam proses kegiatan hingga selesai.
3. Evaluasi pada tingkat kesukaan konsumen (peserta) hampir semua peserta

>95% menyatakan suka dengan hasil kegiatan.

Diskusi

Penyampaian materi oleh narasumber dilakukan dengan sistem diskusi. Setelah seluruh materi disampaikan, dilanjutkan dengan diskusi terbuka dan berbagi pengalaman dengan para peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami. Untuk kelancaran, kenyamanan dan ketertiban penyelenggaraan kegiatan maupun diskusi yang berlangsung, maka strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan dialog interaktif pada setiap materi yang disampaikan.

Tahap pengamatan secara mendalam dan komprehensif (monitoring) dan evaluasi pelaksanaan kegiatan literasi terhadap para peserta merupakan tolok ukur untuk mengetahui capaian atau terdapatnya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan perilaku (kompetensi) peserta.

Kegiatan monitoring partisipasi peserta dilihat sejak dimulainya sosialisasi pelatihan sampai pada penutupan pelatihan. Dalam tahap ini, setiap materi yang disampaikan oleh tim PKM mendapat respon aktif dari seluruh peserta dengan perhatian yang optimal. Begitu pula pada alokasi waktu untuk diskusi, keaktifan para peserta juga dimonitoring, yang mana sebagian besar peserta sangat aktif mengajukan pertanyaan bahkan berulang-ulang sesuai dengan masalah yang dihadapinya, dan cukup relevan dengan materi yang disampaikan atau masih terkait dengan computer akuntansi. Berbagai pertanyaan yang diajukan peserta, narasumber berupaya memberikan jawaban dengan memberikan contoh dalam mengatasi setiap masalah yang sudah dialami dan sedang dihadapi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta.

Sebagian besar dari peserta sangat tertarik mengajukan pertanyaan seputar pemahaman tentang perguruan tinggi. Selanjutnya, penyelenggaraan kegiatan PKM dievaluasi oleh peserta atas kinerja prosesi pelaksanaan kegiatan ini. Hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner secara random ke peserta kegiatan sebanyak 50 kuesioner, sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan PKM

No	Pernyataan	Sebelum			Sesudah		
		Ya	Tdk	%	Ya	Tdk	%
1	Apakah saudara sudah mengetahui tentang bank sampah	15	35	30	50	0	100
2	Apakah saudara sudah tahu macam-macam sampah	10	40	20	50	0	100
3	Apakah saudara sudah tahu cara mengelola sampah dengan benar	15	35	30	50	0	100
4	Apakah saudara sudah tahu tentang bagaimana membuang sampah yang benar	15	35	30	50	0	100
5	Apakah saudara sudah tahu bahaya sampah yang dibuang sembarangan	19	31	38	50	0	100
6	Apakah saudara sudah tahu manfaat yang bisa diperoleh dari sampah	10	40	20	50	0	100
7	Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan siswa tentang sampah	25	25	50	50	0	100
8	Penyampaian materi oleh narasumber sangat bagus	28	22	100	50	0	100
9	Waktu diskusi untuk penyampaian masalah-masalah yang dihadapi peserta mengenai minat siswa mendirikan bank sampah disekolah sudah cukup	50	0	100	50	0	100
10	Perlu adanya bimbingan yang lebih intensif untuk meningkatkan minat siswa mendirikan bank sampah disekolah	50	0	100	50	0	100

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa mayoritas peserta belum mengetahui banyak tentang bank sampah sekolah. Hal ini terlihat dari jawaban peserta pada pertanyaan no 1-6 pada kuesioner. Secara keseluruhan pelaksanaan PKM cukup berhasil karena peserta mampu menguasai materi, baik tentang serba serbi sampah maupun motivasi mendirikan bank sampah sekolah. Peserta juga menjadi lebih mengerti manfaat dari bank sampah. Hal ini terlihat dalam jawaban peserta pada pertanyaan no 1-6 pada kuesioner sesudah kegiatan PKM diberikan.

Dengan diadakan kegiatan ini semua pihak memperoleh hasil dan manfaat. Tim PKM mampu memberikan pengetahuan untuk siswa SMK tentang pentingnya bank sampah disekolah. Terjalin kerjasama antara pihak SMK Perpajakan Riau dan dosen pelaksana program pengabdian kepada masyarakat khususnya dan Universitas Lancang Kuning pada umumnya. Dosen mampu melaksanakan tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat dengan terlaksananya kegiatan ini.



Gambar 3. Foto Bersama

Kesimpulan

Hasil dari diselenggarakannya edukasi tentang bank sampah di SMK Perpajakan Riau adalah: Meningkatkan pemahaman murid dan guru sekolah SMK Perpajakan Riau tentang cara mengelola sampah yang benar. Meningkatkan motivasi murid dan guru sekolah SMK Perpajakan Riau untuk menciptakan lingkungan sekolah yang asri melalui program bank sampah.

Kegiatan ini tidak hanya sebatas pemberian pengetahuan tentang bank sampah disekolah namun perlu adanya pendampingan intensif bagi sekolah-sekolah di Pekanbaru ini agar semua sekolah mengetahui dan memahami manfaat dari bank sampah sekolah.

Daftar Referensi

- Adiyatma, Enos Paselle, S. R. (2020). Upaya Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda dalam Pengelolaan Sampah (Studi Tentang Larangan Membuang Sampah pada Jam yang telah ditentukan di Kelurahan Sempaja Utara. *EJournal Administrasi Publik*, 8(1), 8799–8811.
- Apriliani, L., Imron, A., & Arifin, I. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Eco Smart Program Bank Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 132–138.
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi

Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, 3 Jakarta 14 (2008).

Minsih, & Husnun, R. N. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Proses Pembelajaran di SD Alam Harapan Kita Kabupaten Klaten. 1–9.

Ngalu, R. (2019). Peningkatan Kesadaran dan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar tentang Sampah Melalui Pelatihan Pengolahan Sampah Menjadi Benda Bernilai guna di Desa Golo Ropong. *Randang Tana. Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 137–145.

Noviandi, B. M., Destiani, D., & Partono. (2013). Perancangan Sistem Informasi 14 Inventori Barang di Bank Sampah Garut. *Jurnal Algoritma*, 9(2), 266–278. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.9-2.266>

Novianty, M. (2018). Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.

Saputro, Y. E., Kismartini, & Syafrudin. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1), 83–94.

Shentika, P. A. (2016). Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Studi Pembangunan*, 8(1), 92–100.

Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Jurnal Aspirasi*, 5(1), 71–84.

Ulfah, N., Normelani, E., & Arisanty, D. (2015). Studi Efektifitas Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Pengelolaan Sampah Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(5), 22–37.

Widiyaningrum, P., & Purwantoyo, E. (2015). Evaluasi Partisipasi Siswa Dalam Pengelolaan Sampah untuk Mendukung Program Sekolah Adiwiyata. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1).